

ANALISIS MAKNA LIRIK LAGU “BERTAUT” KARYA NADIN AMIZAH

Asri Yulianda¹, Ridho Kurniawan², Rudini Chaniago³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Al Washliyah, Labuhanbatu, Indonesia

asrivulianda23@gmail.com

kurniawanridho725@gmail.com

chaniagorudini58@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu bertaut karya Nadin Amizah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan metode pengamat langsung terhadap lirik lagu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian analisis makna lagu bertaut karya Nadin Amizah menunjukkan bahwa banyaknya penggunaan makna kiasan atau gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang di dalam lirik lagu bertaut yaitu: majas sarkasme, majas asosiasi, majas simbolik, majas personifikasi, majas alegori, majas hiperbola, majas penegasan pleonasm, majas litotes, antithesis. Implikasi dari penelitian ini untuk memudahkan para peminat lagu bertaut memaknai makna yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut; bagi siswa dan mahasiswa agar memudahkan mengenali jenis-jenis gaya bahasa yang ada pada bahasa Indonesia.

Kata kunci: *lirik lagu, majas*

ABSTRACT

This study aims to determine the meaning and style of language contained in the lyrics of the linked song by Nadin Amizah. The method used in this study is a descriptive qualitative method, namely the method of direct observation of the lyrics of the song. Based on the results of the analysis of the meaning of the linked song by Nadin Amizah, it shows that the many uses of figurative meanings or language styles used by the author in the lyrics of the linked song are: sarcasm, association, symbolic, personification, allegory, hyperbole, affirmation pleonasm, litotes, antithesis. The implications of this research are to make it easier for fans of linked songs to interpret the meanings contained in the lyrics of the song; for students and students to make it easier to recognize the types of language styles that exist in the Indonesian language.

Keyword : *song lyrics, figure of speech*

1. PENDAHULUAN

Bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa sistem lambang bunyi. Bahasa sebagai sebuah sistem meliputi komponen-komponen seperti kata atau kumpulan kata yang tersusun secara teratur membentuk satu-kesatuan yang padu. Bahasa juga bersifat arbitrer atau mana suka yang artinya tidak ada hubungan antara penyebutan/istilah sesuatu dengan sesuatu yang dirujuknya.

Proses bahasa merupakan penjabaran tentang alat-alat dan prosedur yang ada di dalam mental yang digunakan pada manusia untuk memperoleh atau memproduksi dan persepsi manusia terhadap bahasa itu sendiri. Menurut Clark & Clark dalam Mar`at (2015:20) persepsi bahasa merupakan kemampuan dari manusia untuk menganalisis suatu bunyi ujaran dan dapat mengidentifikasinya sebagai kata maupun kalimat, serta mampu menangkap makna atau ide-ide yang terkandung dalam kata maupun kalimat tersebut. Persepsi bahasa juga menyangkut persepsi tentang fonetik, persepsi kategorial, adaptasi selektif dan daya ingat auditif. Selain itu, persepsi bahasa yang paling penting adalah persepsi auditif yaitu bagaimana manusia mengkaji bunyi bahasa melalui telinga. Salah satu bunyi yang didengarkan manusia melalui telinga yaitu bunyi dri lirik lagu. Dalam kamus besar (2015) menjelaskan sastra sebagai: (1) bahasa (kata-kata, gaya bahasa); (2) kesusastraan; (3) kitab suci (hindu); Pustaka, kitab primbon; (5) tulisan atau huruf.

Seperti yang diketahui banyaknya manusia menyukai dan mendengarkan lagu berdasarkan lirik lagu yang dibuat oleh pengarang lagu tersebut. Menurut Moeliono (2007:628) lirik lagu adalah suatu hasil dari gabungan seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni suara yang melibatkan warna suara dan penyanyi melodi. Lirik Lagu adalah aktualisasi diri seorang mengenai suatu hal yang telah dilihat, didengar juga dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan istilah-istilah & bahasa buat membangun daya tarik & kekhasan terhadap lirik atau syairnya, seperti permainan vokal maupun gaya bahasa & defleksi makna istilah adalah permainan bahasa pada membangun lirik lagu. Selain itu jua notasi musik & melodi yang diubahsuaikan menggunakan lirik dipakai buat memperkuat lirik, yang sebagai akibatnya pendengar semakin terbawa suasana penggunaan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Untuk menemukan makna berdasarkan pesan yang terdapat dalam suatu lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang notabene nya adalah bidang ilmu yang menilik mengenai sistem perindikasi. Mulai berdasarkan bagaimana perindikasian itu diartikan, ditentukan oleh persepsi & budaya, dan bagaimana perindikasian membantu masyarakat memaknai keadaan sekitarnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan gabungan seni bahasa dan seni suara antara yang pencipta lagu dengan penyanyinya dan penikmatnya/masyarakat. Lirik lagu dibuat oleh pengarang berdasarkan ekspresi dari batinnya tentang sesuatu yang dilihat maupun yang dialaminya. Pengarang menggunakan bahasa singkat dan memiliki irama serta bunyi yang

dipadukan dengan kata-kata yang penuh dengan makna kiasan di dalam lirik tersebut, sehingga pembaca dapat merasakan bagaimana makna lirik lagu tersebut. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna kiasan yang terkandung dalam lirik lagu “bertaut” karya Nadin Amizah yang bererapa waktu lalu menjadi topik pembahasan anak-anak remaja dan orang dewasa.

2. PEMBAHASAN

Lagu yang berjudul "bertaut" ini mendeskripsikan hubungan antara anak dan ibu, ini merupakan lagu yang begitu epik bila dikaji dengan perluasan makna baik secara tersirat maupun makna tersurat yang terkandung didalamnya. Tidak hanya lirik lagunya yang mudah dihafal namun vokal dari penyanyinya juga memiliki khas tersendiri dalam menyanyikannya. Makna lirik lagu ini dari setiap baitnya menceritakan ketangguhan seorang anak dari ibu yang hebat, menceritakan seorang ibu yang selalu ada disaat-saat anaknya mengalami masalah baik besar maupun kecil, ibu selalu ada untuk menjadi tameng pelindung sekaligus menjadi bilah pedang yang siap melindungi anaknya serta menjadi penyemangat hidup anaknya.

2.1 Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah

Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman
Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku, mengambil peran
Bun, kalau saat hancur ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah kau di sana
Menjadi gagah saat ku tak bisa
Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu
Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu
Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati

Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu
Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala
Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya
Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu
Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu
Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu
Semoga lama hidupmu di sini
Melihatku berjuang sampai akhir
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu

2.2 Makna Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pada baris pertama “Bun, hidup berjalan seperti **bajingan**”. Terdapat penggunaan majas sarkasme terdapat pada baris pertama karena menggunakan ungkapan atau kata yang kasar.
- b. Pada baris pertama “Bun, hidup berjalan **seperti** bajingan”, baris kedua “**Seperti** landak yang tak punya teman” dan baris ketiga “Ia menggonggong **bak** suara hujan”. Terdapat majas asosiasi pada baris pertama, baris kedua dan baris ketiga karena majas asosiasi tersebut merupakan majas yang digunakan untuk membandingkan dua objek berbeda yang dianggap sama, biasanya ditandai dengan penggunaan kata bagaikan, seperti ataupun bak. Selain itu, pada baris kedua terdapat majas simbolik dikarenakan menggunakan gaya bahasa yang membandingkan antara manusia dengan sikap makhluk hidup lain dalam bentuk ungkapan. Seperti

contoh lirik lagu bertaut pada baris kedua: **Seperti landak yang tak punya teman.** Kemudian pada baris ketiga terdapat majas personifikasi karena menjadikan benda mati seolah-olah makhluk hidup, namun pada baris ketiga dapat juga digolongkan pada majas sarkasme karena disini menggunakan ungkapan atau kata kasar yang dibuktikan dengan kalimat ia **menggonggong** bak suara hujan.

- c. Pada baris keempat “Dan kau pangeranku mengambil peran” terdapat majas alegori terdapat karena menyandingkan suatu objek dengan kata-kata kiasan.
- d. Pada baris kelima “Bun, kalua saat hancur ku disayang” terdapat majas Penggunaan majas hiperbola karena mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir tidak masuk akal seperti bunyi "Bun, kalau saat hancur ku disayang"
- e. Pada baris keenam, ketujuh dan kedelapan terdapat majas penegasan pleonasme karena menggunakan kata-kata yang bermakna sama sehingga terkesan tidak efektif, namun memang sengaja untuk menegaskan suatu hal seperti halnya pada “Apalagi saat ku jadi juara”, “saat tak tahu arah kau di sana”, “menjadi gagah saat ku tak bisa”.
- f. Pada baris kesembilan terdapat majas litotes karena berbalik dengan hiperbola yang lebih ke arah perbandingan, litotes merupakan ungkapan untuk merendahkan diri, meskipun kenyataan yang sebenarnya adalah yang sebaliknya. Seperti kutipan teks berikut "Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu"
- g. Pada baris kesepuluh dan sebelas terdapat majas hiperbola karena mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir tidak masuk akal seperti halnya pada kutipan berikut “Agar seisi dunia tahu,keras kepalaku sama denganmu”.
- h. Pada baris duabelas terdapat majas antitesis karena memadukan pasangan kata yang artinya bertentangan.seperti halnya pada kutipan “caraku marah, caraku tersenyum”.
- i. Pada baris tiga belas terdapat majas penegasan pleonasme karena menggunakan kata-kata yang bermakna sama sehingga terkesan tidak efektif, namun memang sengaja untuk menegaskan suatu hal seperti halnya pada kutipan “seperti detak jantung yang bertaut”.
- j. Pada baris empat belas terdapat majas personifikasi karena gaya bahasa ini seakan menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap layaknya manusia. Seperti halnya pada kutipan “Nyawaku nyala karena denganmu”. Kata nyala yang fungsi dari cahaya/lampu digantikan menjadi sifat manusia.

- k. Pada baris lima belas terdapat majas penegasan pleonasme karena menggunakan kata-kata yang bermakna sama sehingga terkesan tidak efektif, namun memang sengaja untuk menegaskan suatu hal. Seperti halnya pada kutipan “aku masih ada sampai di sini”.
- l. Pada baris enam belas terdapat majas hiperbola pada karena mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir tidak masuk akal seperti halnya pada kutipan teks berikut seperti halnya pada kutipan "Melihatmu kuat setengah mati"
- m. Pada baris tujuh belas terdapat majas penegasan pleonasmekarena menggunakan kata-kata yang bermakna sama sehingga terkesan tidak efektif, namun memang sengaja untuk menegaskan suatu hal seperti halnya pada kutipan “seperti detak jantung yang bertaut”.
- n. Pada baris delapan belas terdapat majas personifikasi karena Gaya bahasa ini seakan menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap layaknya manusia. Seperti halnya pada kutipan Nyawaku nyala karena denganmu. Nyala yang fungsi dari cahaya/lampu digantikan menjadi sifat manusia
- o. Pada baris Sembilan belas terdapat majas penegasan pleonasme karena menggunakan kata-kata yang bermakna sama sehingga terkesan tidak efektif, namun memang sengaja untuk menegaskan suatu hal seperti halnya pada kutipan "Bun, aku masih tak mengerti banyak hal".
- p. Pada baris dua puluh terdapat majas hiperbola karena mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir tidak masuk akal seperti halnya pada kutipan teks berikut seperti halnya pada kutipan "Semuanya berenang di kepala".

3. KESIMPULAN

Pada lirik lagu “bertaut” karya Nadin Amizah mengenai hubungan ibu dengan anak. Hubungan tersebut diibaratkan seperti jantung yang saling bertaut dan terus berdetak hingga manusia menutup usia. Hal ini dibuktikan pada setiap baris dan bait setiap lirik lagu tersebut. Setiap bait dan baris lirik lagu menceritakan bahwa setiap perjuangan anak selalu disertakan dukungan oleh orangtuanya. Selain itu pada setiap bait dan baris lirik lagu tersebut menceritakan seorang ibu yang selalu menemani serta memberi semangat dan dukungan kepada anaknya yang dihadang banyaknya cobaan hidup yang teramat keras. Dengan fikiran risau dan perasaan berbalut gundah, seorang ibu hadir layaknya sang jawara gagah perkasa berhati mulia tak peduli dengan situasi dan kondisi apapun pastinya sosok ibu selalu jadi pelindung bagi anaknya.

Makna lagu bertaut karya Nadin Amizah menunjukkan bahwa banyaknya penggunaan makna kiasan atau gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang di dalam lirik lagu bertaut yaitu:

majas sarkasme, majas asosiasi, majas simbolik, majas personifikasi, majas alegori, majas hiperbola, majas penegasan pleonasme, majas litotes, antithesis.

DAFTAR PUSTAKA

KBBI. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Mar'at Samsunuwiyati. 2015. *Psikolinguistik*. Bandung: Refika Aditama

M. Anton. Meoliono. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud